

SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Februari 2022 Kebutuhan Pembiayaan Korporasi dan Penyaluran Kredit Terindikasi Meningkat

Korporasi Kebutuhan pembiayaan korporasi terindikasi meningkat pada Februari 2022 dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 14,3% lebih tinggi dari SBT Januari 2022 sebesar 13,1%. Peningkatan pembiayaan bersumber dari dana sendiri yang masih menjadi mayoritas pembiayaan dan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik dan kredit baru ke perbankan. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari pinjaman/utang dari perusahaan induk terindikasi melambat.

Rumah Tangga Kebutuhan pembiayaan baru oleh rumah tangga relatif stabil pada Februari 2022. Mayoritas rumah tangga memilih Bank Umum sebagai sumber utama penambahan pembiayaan, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna.

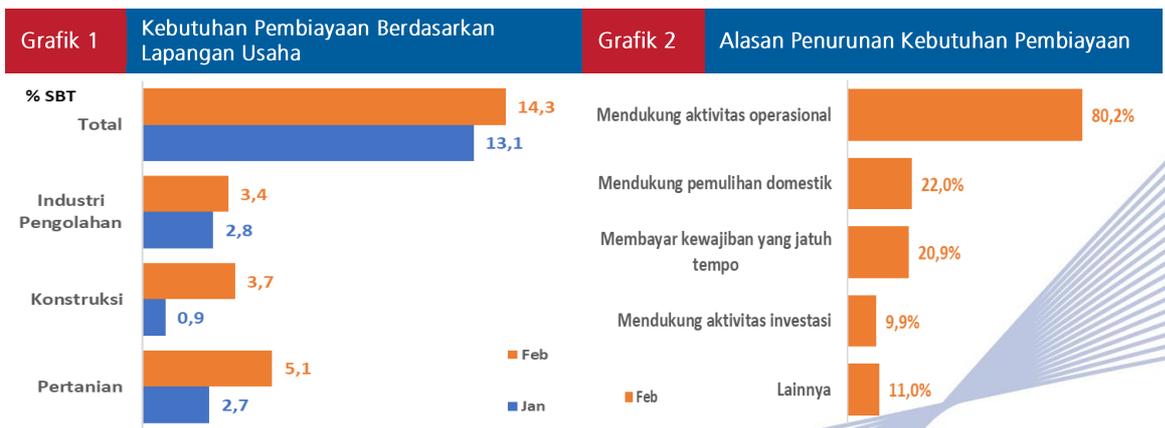
Perbankan Pada Februari 2022, penyaluran kredit baru juga terindikasi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan meningkatnya penyaluran kredit baru tersebut yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan. Penyaluran kredit baru pada Februari 2022 terindikasi meningkat pada seluruh kategori bank dan pada seluruh jenis kredit. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan I 2022, penawaran penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.

A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Februari 2022

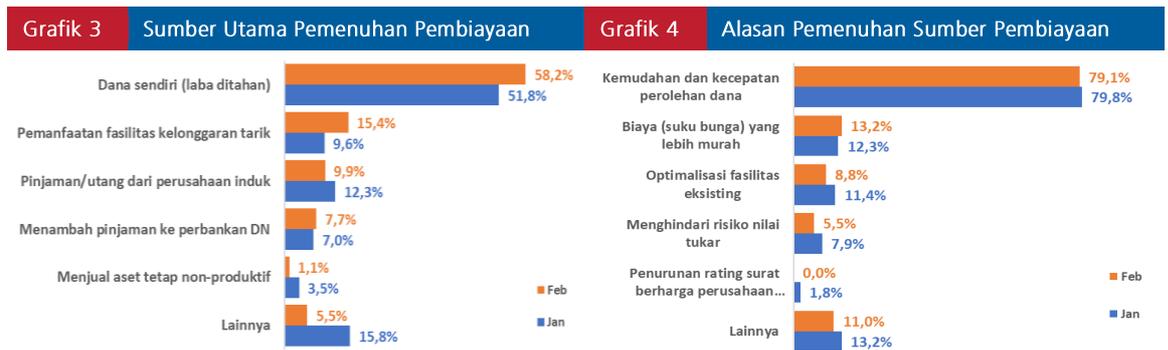
Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Februari 2022 terindikasi meningkat.

Pada Februari 2022, kebutuhan pembiayaan korporasi tercatat tumbuh meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan pembiayaan korporasi Februari 2022 sebesar 14,3% lebih tinggi dari SBT Januari 2022 sebesar 13,1%. Perkembangan tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan pembiayaan sektor Pertanian, Konstruksi dan Industri Pengolahan, terutama untuk mendukung aktivitas operasional, mendukung pemulihan permintaan domestik serta membayar kewajiban jatuh tempo. (Grafik 1 dan 2).



Pada Februari 2022, pembiayaan dari dana sendiri, pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik pinjaman, dan kredit baru ke perbankan meningkat dari bulan sebelumnya.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan mayoritas responden masih dipenuhi dari dana sendiri (58,2%) meningkat dibandingkan Januari 2022 (51,8%), demikian juga dengan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik pinjaman dan kredit baru ke perbankan yang terindikasi meningkat yaitu tercatat masing-masing 15,4% dan 7,7% dari bulan sebelumnya sebesar 9,6% dan 7,0%. Sementara itu, sumber pembiayaan yang berasal dari penambahan pinjaman/utang dari perusahaan induk (9,9%) pada bulan Februari 2022 tercatat menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Responden menyampaikan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (79,1%) dan biaya suku bunga yang lebih murah (13,2%) (Grafik 4).

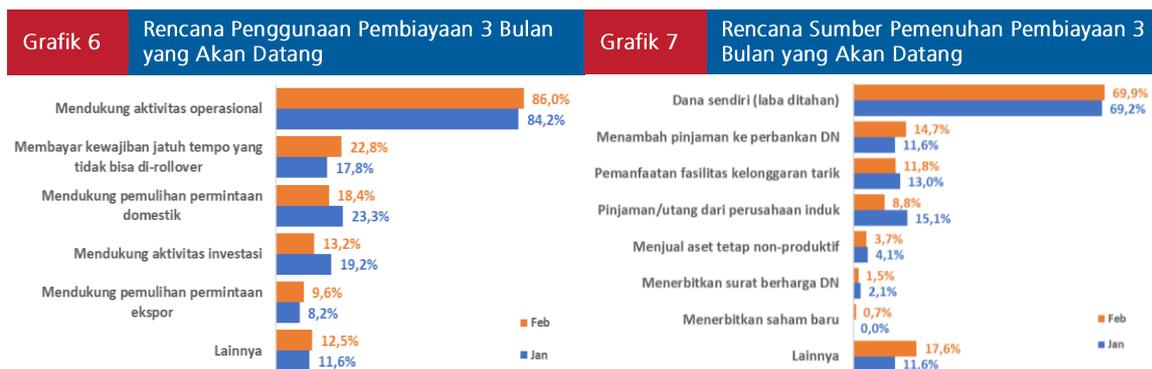


Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan diprakirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Mei 2022) diprakirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 27,4%, lebih tinggi dari SBT 25,8% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Peningkatan kebutuhan pembiayaan antara lain disampaikan oleh responden pada sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Konstruksi sebagai dukungan terhadap aktivitas operasional (86,0%) dan membayar kewajiban jatuh tempo yang tidak bisa di-rollover (22,8%) (Grafik 6). Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang masih mengalami perlambatan kebutuhan pembiayaan a.l. Perdagangan, Jasa Perusahaan dan Penyediaan Mamin terutama disebabkan oleh masih berlanjutnya penundaan sejumlah investasi dan pesimisme peningkatan permintaan masyarakat. Responden menyampaikan pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang masih dipenuhi dari dana sendiri (69,9%) dan penambahan pinjaman ke perbankan dalam negeri (14,7%) terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, sumber pembiayaan melalui pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (11,8%) dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (8,8%) pada Februari 2022 tercatat melambat dari 13,0% dan 15,1% pada Januari 2022 (Grafik 7).





B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

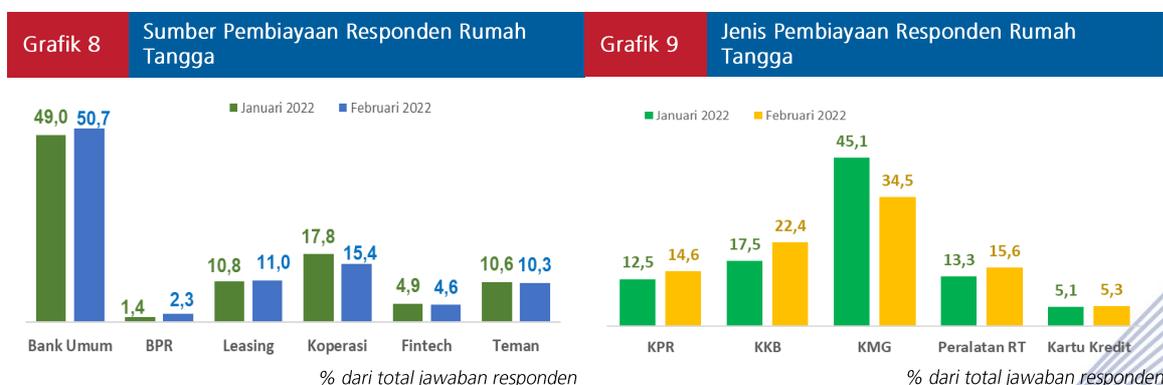
Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Februari 2022

Permintaan penambahan pembiayaan pada Februari 2022 relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya.

Pada Februari 2022, hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga mengindikasikan penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari persentase responden rumah tangga yang melakukan penambahan utang pada Februari 2022 sebesar 10,7% dari total responden, tidak jauh berbeda dibandingkan dengan 10,4% pada bulan sebelumnya. Demikian juga responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan yang tercatat sebesar 89,3% dari total responden, relatif konstan dibandingkan 89,6% pada bulan sebelumnya.

Permintaan pembiayaan pada Februari 2022 terutama melalui Bank Umum dengan pangsa sebesar 50,7%, meningkat dibandingkan 49,0% pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain yang menjadi alternatif responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pada Februari 2022 antara lain koperasi (pangsa 15,4%), *leasing* (pangsa 11,0%) dan teman/kerabat (pangsa 10,3%) (Grafik 8).

Ditinjau dari jenis pembiayaan yang diajukan oleh rumah tangga, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan jenis produk yang paling banyak diajukan pada Februari 2022 dengan pangsa sebesar 34,5% dari total pengajuan pembiayaan baru, meski menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Jenis pembiayaan berikutnya yang dipilih oleh responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (pangsa 22,4%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 15,6%), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (pangsa 14,6%) dan kartu kredit (pangsa 5,3%) yang terpantau meningkat dari bulan sebelumnya (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, penambahan pembiayaan pada Februari 2022 diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan dengan pangsa 51,9% dari total pengajuan, lebih besar dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, kebutuhan

pembiayaan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta dan >Rp5jt per bulan terpantau menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 34,3% dan 13,8% (Grafik 10).

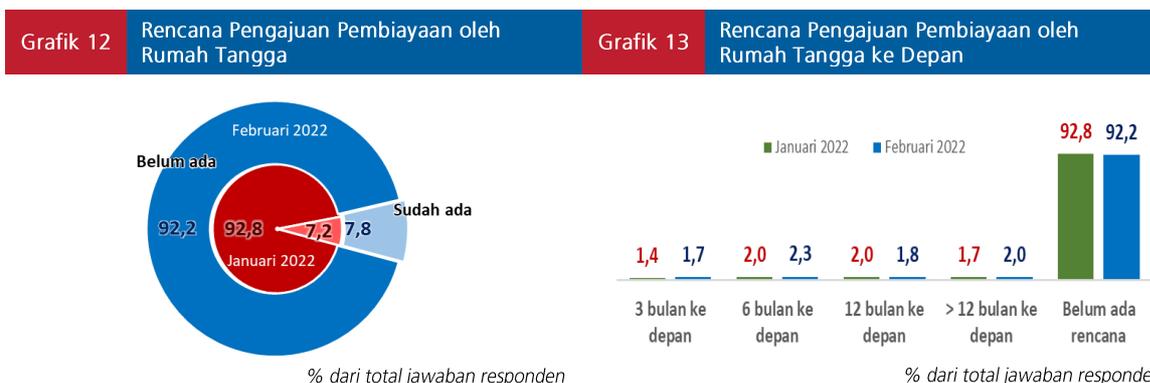
Pada Februari 2022, aspek utama penghambat pengajuan pembiayaan menurut responden adalah tingkat suku bunga (pangsa 33,5% jawaban responden). Faktor lainnya yang cukup berpengaruh antara lain persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 17,4%) dan administrasi (pangsa 14,6%) (Grafik 11).



Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terpantau stabil.

Pada Februari 2022, sebanyak 7,8% dari responden yang tidak melakukan penambahan permintaan pembiayaan memiliki rencana untuk mengajukan penambahan pembiayaan pada waktu yang akan datang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan cenderung stabil dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 7,2% (Grafik 12). Dirinci lebih lanjut, sebesar 1,7% responden rumah tangga yang disurvei pada Februari 2022 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, sementara 2,3% lainnya merencanakan pengajuan pada 6 bulan mendatang. Kedua rencana pengajuan tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Grafik 13).

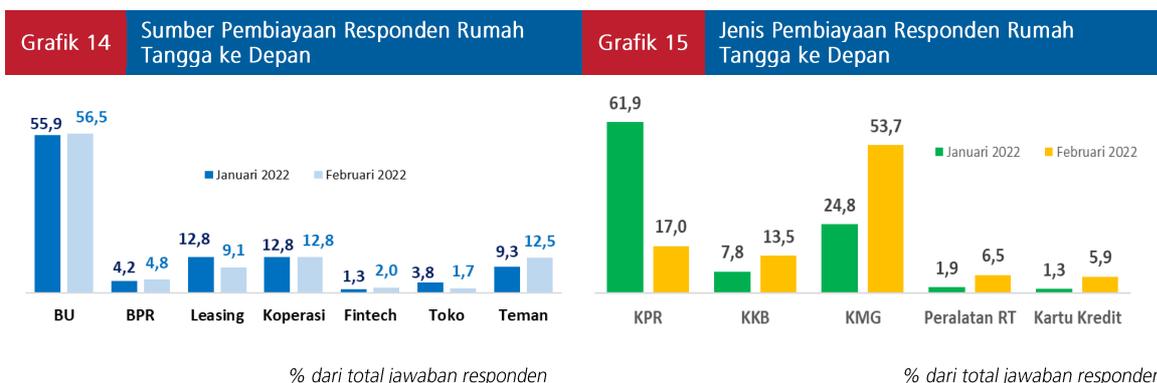


Rencana pengajuan KKB, KMG, KK, dan kredit peralatan rumah tangga meningkat, sementara KPR melemah.

Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, responden rumah tangga diperkirakan masih mengandalkan Bank Umum sebagai sumber utama pembiayaan (pangsa 56,5%), sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 55,9%) (Grafik 14). Sumber pembiayaan berikutnya yang menjadi preferensi responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan ke depan adalah koperasi (pangsa 12,8%), teman (pangsa 12,5%), dan *leasing* (pangsa 9,1%) (Grafik 14).

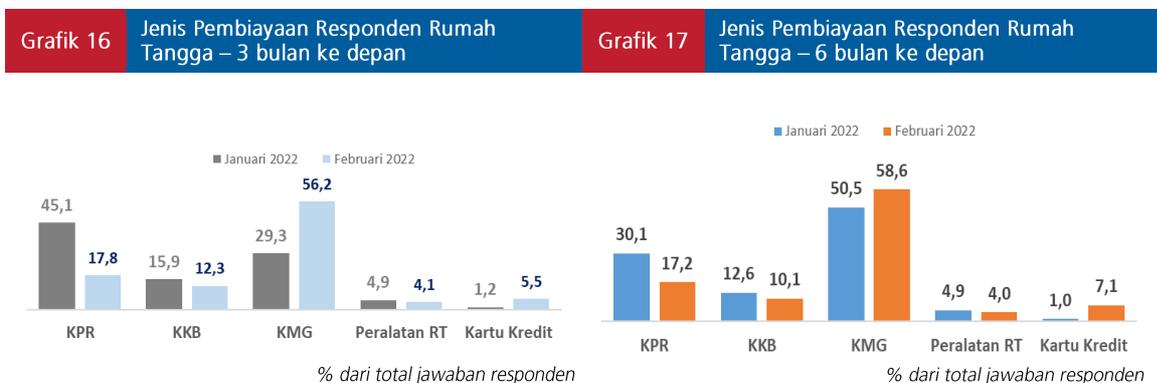
Menurut jenis pembiayaan, pilihan utama rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan adalah KMG (pangsa 53,7%), meningkat signifikan dibandingkan bulan lalu sebesar 24,8%. Demikian juga pada pengajuan jenis pembiayaan KKB, peralatan rumah tangga, dan kartu kredit yang diperkirakan meningkat di masa mendatang dengan pangsa masing-masing sebesar 13,5%, 6,5%, dan 5,9%. Sementara itu, penambahan pembiayaan Kredit Kepemilikan

Rumah (KPR) diperkirakan melambat pada angka 17,0% di masa mendatang, menurun signifikan dari 61,9% pada bulan sebelumnya (Grafik 15).



Secara lebih spesifik, mayoritas kebutuhan pembiayaan untuk periode 3 bulan mendatang adalah KMG (pangsa 56,2%), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 29,3%). Demikian juga pengajuan terhadap KK yang diperkirakan meningkat dengan pangsa 5,5%. Sementara itu, kebutuhan terhadap KPR (pangsa 17,8%), KKB (pangsa 12,3%), dan peralatan rumah tangga (pangsa 4,1%), pada periode 3 bulan ke depan terpantau akan menurun (Grafik 16).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga adalah KMG (pangsa 58,6%), lebih besar dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 50,5%), diikuti dengan KPR (pangsa 17,2%) meski menurun dari bulan Januari 2022. Demikian juga pada KKB dan kredit peralatan rumah tangga di masa mendatang terpantau lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya dengan masing-masing pangsa sebesar 10,1% dan 4,0%. Sementara itu, permintaan pembiayaan terhadap kartu kredit diperkirakan meningkat pada 6 bulan mendatang pada angka 7,1% (Grafik 17).



C. Penyaluran Kredit Perbankan

Penyaluran Kredit Baru pada Februari 2022

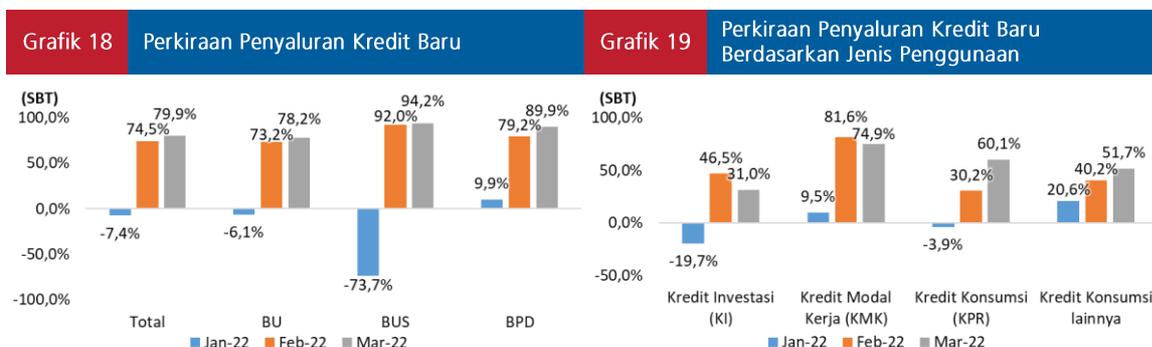
Penyaluran kredit baru pada Februari 2022 diindikasikan lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya.

Penyaluran kredit baru pada Februari 2022 diindikasikan meningkat dibandingkan Januari 2022. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Februari 2022 sebesar 74,5%, berbeda dari SBT bulan sebelumnya yang tercatat negatif sebesar -7,4%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan kredit baru pada Februari 2022 terindikasikan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan penyaluran kredit baru pada Februari 2022 terpantau meningkat pada seluruh jenis kredit (Grafik 19).

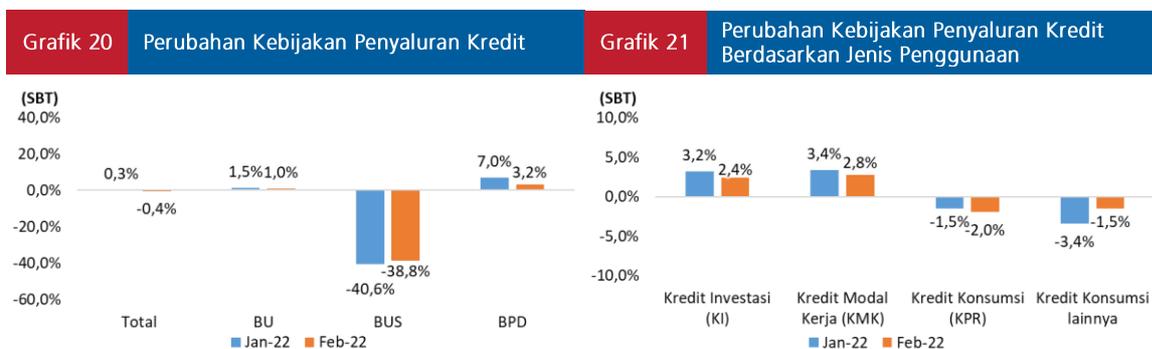
Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Februari 2022 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri

Pengolahan/Manufaktur, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Februari 2022 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada Maret 2022, terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru Maret 2022 sebesar 79,9%. Meningkatnya penyaluran kredit baru pada Maret 2022 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18) dan pada sebagian besar jenis penggunaan (Grafik 19).



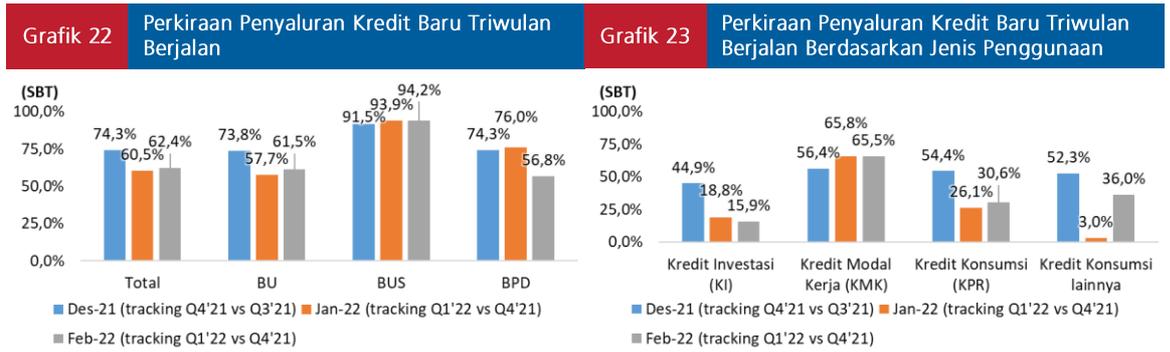
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Februari 2022 diperkirakan lebih longgar dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Februari 2022 sebesar -0,4%, berbeda dengan SBT positif hasil survei pada periode sebelumnya sebesar 0,3% (Grafik 20). Kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada Februari 2022 terindikasi pada jenis KPR, sementara pada jenis Kredit Konsumsi lainnya meski masih berada pada area longgar (SBT yang bernilai negatif) namun diindikasikan tidak selonggar bulan sebelumnya. Adapun perubahan kebijakan penyaluran Kredit Investasi dan KMK diperkirakan tidak lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 21). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Februari 2022 antara lain potensi risiko kredit ke depan, proyeksi ekonomi ke depan, dan kondisi sektor riil saat ini.



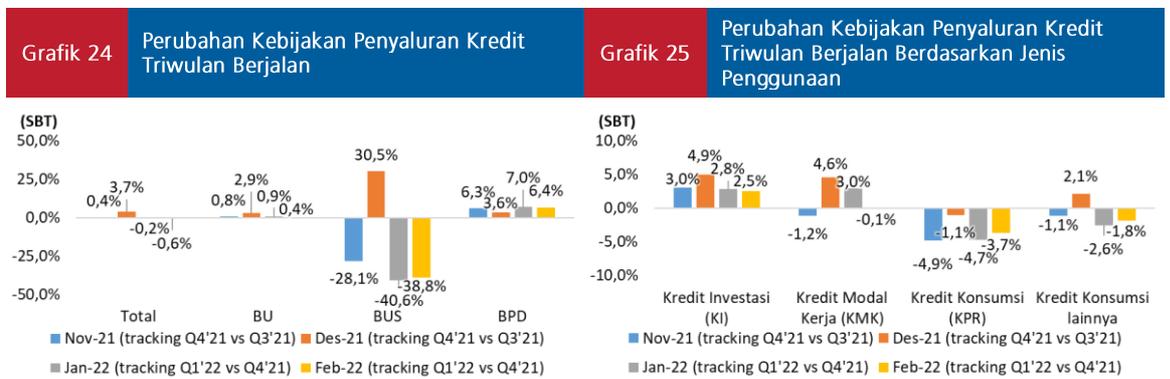
Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan I 2022

Penyaluran kredit baru pada Triwulan I 2022 diindikasikan melambat.

Untuk keseluruhan periode triwulan I 2022, penyaluran kredit baru diperkirakan melambat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan I 2022 hasil survei periode Februari 2022 sebesar 62,4% atau lebih rendah dari 74,3% pada triwulan IV 2021. Berdasarkan kelompok bank, perlambatan kredit baru terindikasi terjadi pada kategori bank umum dan BPD, sementara bank syariah terindikasi tumbuh lebih tinggi (Grafik 22). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan, melambatnya penyaluran kredit baru terindikasi terjadi pada jenis Kredit Investasi, KPR, dan Kredit Konsumsi lainnya (Grafik 23).

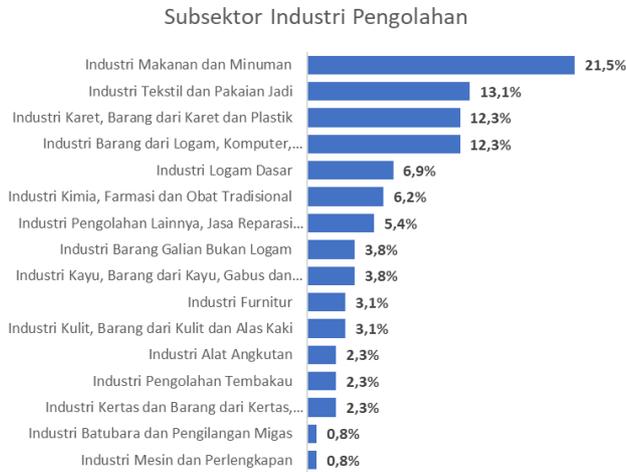


Berdasarkan hasil survei Februari 2022, kebijakan penyaluran kredit baru untuk triwulan I 2022 secara umum sedikit lebih longgar dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan I 2022 hasil survei periode Februari 2022 yang tercatat negatif tipis sebesar -0,6% (Grafik 24). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada triwulan I 2022 diperkirakan terjadi pada KMK, KPR, dan Kredit Konsumsi lainnya (Grafik 25).

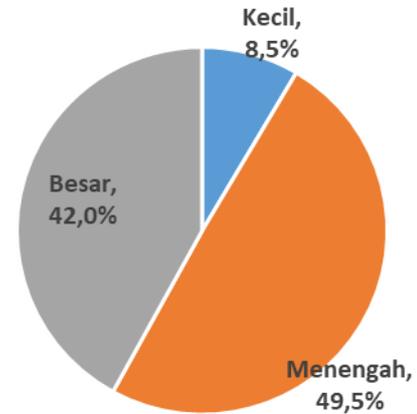


LAMPIRAN

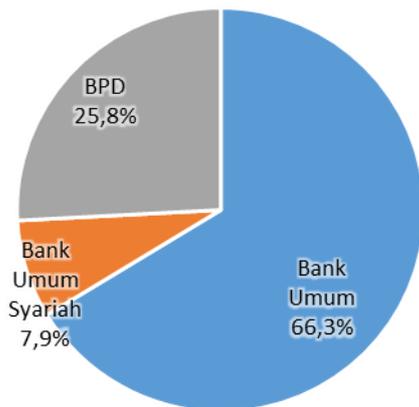
Grafik 26 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



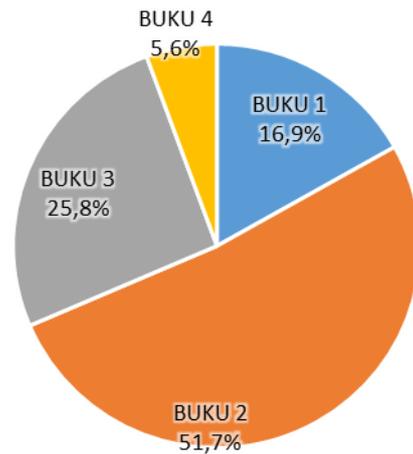
Grafik 27 Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



Grafik 28 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



Grafik 29 Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.